

**KONSEP TUBUH MANUSIA SEBAGAI SAKRAMEN MENURUT PAUS YOHANES
PAULUS II DALAM TEOLOGI TUBUH DAN RELEVANSINYA DENGAN MAKNA
PENGHAYATAN KAUL KEMURNIAN PARA MISIONARIS CLARETIAN MENURUT
KONSTITUSI NOMOR 20-22**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

STANISLAUS ERSON

NO. REG: 61119046

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2023

**KONSEP TUBUH MANUSIA SEBAGAI SAKRAMEN MENURUT PAUS
YOHANES PAULUS II DALAM TEOLOGI TUBUH DAN
RELEVANSINYA DENGAN MAKNA PENGHAYATAN KAUL
KEMURNIAN PARA MISIONARIS CLARETIAN MENURUT
KONSTITUSI NOMOR 20-22**

**OLEH
STANISLAUS ERSON**

61119046

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II



**Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr
NIDN. 0818116402**



**Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr.L.Th
NIDN. 0814046901**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



**Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can
NIDN. 0813106502**

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Tanggal, 26 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can

NIDN. 0813106502

Dewan Penguji:

- 1. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF. S. Fil. L.Th:.....**
- 2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th :.....**
- 3. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr. :.....**



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stanislaus Erson
NIM : 61119046
Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Konsep Tubuh Manusia Sebagai Sakramen Menurut Paus Yohanes Paulus II Dalam Teologi Tubuh Dan Relevansinya Dengan Makna Penghayatan Kaul Kemurnian Para Misionaris Claretian Menurut Konstitusi Nomor 20-22** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

(Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr)
NIDN. 0818116402

Kupang, 26 Juni 2023

Mahasiswa

(Stanislaus Erson)
NIM: 61119046



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN

AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Stanislaus Erson

NIM : 61119046

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **KONSEP TUBUH MANUSIA SEBAGAI SAKRAMEN MENURUT PAUS YOHANES PAULUS II DALAM TEOLOGI TUBUH DAN RELEVANSINYA DENGAN MAKNA PENGHAYATAN KAUL KEMURNIAN PARA MISIONARIS CLARETIAN MENURUT KONSTITUSI NOMOR 20-22** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 26 Juni 2023

Yang Menyatakan,

STANISLAUS ERSON

KATA PENGANTAR

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang bertubuh dan berjiwa. Gereja Katolik mengajarkan bahwa manusia itu terdiri dari tubuh dan jiwa, di mana jiwa itu bersifat rohani. Pada awal mula, Allah menciptakan manusia dari debu tanah, dibentuk sebuah tubuh lalu dihembusi dengan nafas-Nya sehingga tubuh tersebut dapat hidup dan menjadi manusia utuh. Dari segi fisik, tubuh manusia memiliki kesamaan dengan tubuh-tubuh makhluk lainnya. Akan tetapi tubuh manusia memiliki makna dan pesan khusus dalam dirinya. Tubuh manusia menampakan kehadiran Allah dan kehadiran dirinya sendiri. Di sini tubuh dimaknai sebagai alat komunikasi. Ia memberitahukan kepada dunia dan sesamanya bahwa ia ada. Tubuh seseorang menampilkan dirinya sebagai makhluk yang bertubuh.

Tubuh manusia itu suci pada dirinya sendiri. Kesucian tubuh didasarkan pada penciptaannya menurut gambar dan rupa Allah. Identitas dan sifat-sifat Allah ada di dalam diri dan tubuh manusia. Rasul Paulus menegaskan bahwa tubuh manusia adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam tubuh. Oleh karena itu, tubuh manusia tidak semata-mata kepunyaan manusia itu sendiri tetapi kepunyaan Allah. Sebab, Ia yang menciptakan tubuh manusia sesuai kehendak-Nya, menurut gambar dan rupa-Nya serta Dia juga yang menebus manusia dari dosa melalui karya Kristus di kayu salib. Paus Yohanes Paulus II mengafirmasi tentang hal ini sehingga ia berpendapat bahwa tubuh manusia dan hanya tubuh mampu membuat terlihat apa yang tidak terlihat. Dengan kata lain tubuh manusia adalah Sakramen Agung. Ia menampakkan secara nyata kehadiran Allah.

Penulis menyadari betapa besar kasih Allah hadir lewat orang-orang yang ada di sekitar penulis, yang sudah dengan caranya masing-masing mendukung penulis. Oleh karena itu, rasa terima kasih ini juga penulis alamatkan kepada:

1. Pemimpin Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, P. Dr. Philipus Tule, SVD yang dengan tangan terbuka memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di lembaga ini dan menciptakan kondisi yang memungkinkan kepada penulis untuk bertumbuh dalam pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan tulus hati menerima dan mendidik penulis selama menjalani masa pendidikan di Fakultas Filsafat.
3. Para Dosen Fakultas Filsafat yang dengan setia telah mendidik penulis dengan pengetahuan-pengetahuan yang pastinya sangat memperkaya khazanah pengetahuan penulis.
4. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr., sebagai pembimbing utama yang telah dengan sabar, rendah hati, tulus dan ikhlas serta dengan profesionalitasnya membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses pengerjaan tulisan ini sejak awal hingga terselesainya tulisan ini dengan baik.
5. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th., selaku pembimbing kedua yang penuh kesabaran meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
6. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF. S. Fil. L.Th selaku penguji pertama yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukan-masukkan untuk tulisan ini.

7. Keluarga besar Kongregasi Claretian terutama Delegasi Indonesia-Timor Leste yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam berbagai hal sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik; P. Dr. Valens Agino, CMF selaku Delegatus Delegasi Indonesia-Timor Leste dan para Dewannya. Para formator Komunitas Seminari Hati Maria; P. Yoseph Ferdinandus Melo, CMF; P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF; dan P. Kristoforus Landur, CMF.
8. Saudara seangkatan (Fr. Adolfo Martins de Deus, CMF; Fr. Armandino Atiyos da Costa, CMF; Fr. Arsensius Roiman Baruk, CMF; Fr. Ferdinandus Naibobe, CMF; Fr. Patrianus Densi Dewa Panggo, CMF; Fr. Theofilus Antonius Gela, CMF; Fr. Yanuarius Asan Berek, CMF) yang selalu menjadi rekan diskusi yang baik, memberikan masukan yang bermanfaat, serta selalu mengingatkan dan memotivasi penulis agar penulis dapat menyelesaikan tulisan ini tepat waktu.
9. Saudara-saudara sekomunitas mulai dari tingkat I-IV (Fr. Hubert Eko Setiawan, CMF; Fr. Finotrio Quintao Santos Ximenes, CMF; Fr. Davitus Madu Antu, CMF; Fr. Jose Roman Soares, CMF; Fr. Petrus Lanang, CMF; Fr. Emanuel Keno, SCHP; Fr. Markus Tifirloloby, SCHP; Fr. Julio Ornai Marques Da Silva, CMF; Fr. Kristo Ronaldo Suri, CMF; Fr. Oktafianus Oki, CMF; Fr. Epikasmirus Kolo, CMF; Fr. Patrisius Mandut, CMF; Fr. Deodatus Sina Keraf, CMF; Fr. Yohanes Suhardi, CMF; Fr. Sebastianus Julian Harjoni, CMF; Fr. Yulianus Junin, CMF; Fr. Theofilus Woi, CMF; Fr. Agustinho da Costa Martins, CMF; Fr. Paskalis Tiwu, CMF; Fr. Wilbaldus Klaudius Tahu, CMF; Fr. Afridus Sonsi Sandru, CMF; Fr. Emilianus Riwu, CMF; Fr. Bernardino Vicente Siki, CMF; Fr. Albinus Boleng Lonek, CMF; Fr. Antonius Laja Wea, CMF; Fr. Yohanes Eduardus Ghabho, CMF;

Fr. Mario F.C. Putra, CMF; Fr. Yohanes Adrianus Siki, CMF;) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam berbagai hal (doa, motivasi, dll).

10. Orang tua tercinta Bapak Anselmus Nosong, (alm) dan Mama Yustina Nur; saudara-saudari tercinta, Yohanes Sanjono (alm), Maria Fransiska Lunut, sek, Maria Restituta Maryati, sek, Valerianus Ador, Agnes Nurti, Yasinta Tahung, Gratia Amul, yang selalu memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian.

11. Para sahabat, teman, kenalan yang telah memberikan satu dua masukan, motivasi, dan doa dalam penyelesaian tulisan ini. Terima kasih sudah menjadi “alarm” bagi penulis sehingga penulis selalu semangat dan terus berjuang.

Akhirnya, penulis sekali lagi mengucapkan limpah terima kasih kepada semua yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian karya tulisan ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan masukan atau koreksi dari pembaca untuk menyempurnakan tulisan ini.

Salam In Corde Matris

Kupang, 26 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Manusia adalah suatu makhluk yang bertubuh dan berjiwa. Dalam keyakinan Gereja Katolik manusia diciptakan oleh Allah dari debu tanah dengan membentuk sebuah tubuh yang dihembusi dengan nafas-Nya sendiri sehingga tubuh tersebut dapat hidup. Tubuh tersebut berbeda dengan tubuh-tubuh makhluk lainnya. Tubuh manusia mencerminkan kepribadian sedangkan tubuh-tubuh makhluk lain hanya ada dengan tubuh saja tanpa ada sedikit bagian pun dari mereka yang mencerminkan sebuah pribadi. Selain itu, tubuh manusia juga memancarkan gambar dan rupa Allah.

Tubuh merupakan sarana pengungkapan kehadiran manusia yang paling konkret. Melalui tubuh seseorang dapat menyatakan kepada sesama tujuan dan makna hidupnya di dunia. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tubuh adalah sarana komunikasi dan pengungkapan diri seseorang yang paling mudah dipahami oleh dirinya sendiri dan orang lain. Bagi Paus Yohanes Paulus II tubuh merupakan manifestasi paling nyata dari kehadiran Allah sendiri. Pernyataan yang menjadi sentralnya tentang tubuh dalam Teologi Tubuh yakni “tubuh, sesungguhnya, dan hanya tubuh mampu membuat terlihat apa yang tidak terlihat: yang spiritual dan yang ilahi. Baginya tubuh manusia bukan sekadar penampilan fisik semata melainkan mengandung makna teologis yakni menghadirkan Allah yang tak terlihat. Keyakinan ini bersumber pada Kitab Kejadian 1:26 yang berbunyi demikian “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita...”. Rasul Paulus menegaskan hal itu dengan mengatakan bahwa dalam tubuh manusia terdapat Bait Roh Kudus” (1 Kor. 6:19). Manusia memang memiliki tubuh tetapi tubuh itu bukan semata-mata kepunyaan manusia itu sendiri melainkan kepunyaan Allah. Tubuh milik Allah karena Ia menciptakan-Nya.

Tubuh manusia menghadirkan Allah yang tidak terlihat. Manusia dapat mengenal Allah dan mengenal diri sendiri sebagai citra Allah di dalam tubuhnya. Paus Yohanes Paulus II mengajarkan bahwa tubuh manusia merupakan sakramen Agung. Menurutnya, sebagaimana sakramen adalah tanda yang terlihat, demikian juga tubuh adalah tanda yang terlihat. Dalam tubuh sebagai sakramen, manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga kesucian atau kemurnian tubuhnya agar makna asali tubuh tetap terpancar dalam dirinya. Kemurnian tubuh terungkap dalam penghayatan manusia dalam menggunakan tubuhnya. Setiap orang yang mampu menjaga kemurnian dan kesucian tubuhnya, ia mampu memancarkan makna tubuh sebagai sakramen Agung.

Dalam konteks kaum religius dan kaum selibat, kemurnian tubuh dihayati dalam penghayatan kaul kemurnian. Konsep tubuh sebagai sakramen menurut Yohanes Paulus II bergema dalam penghayatan kaul kemurnian bagi tubuh kaum hidup bakti dan hidup selibat pada umumnya dan para misionaris Claretian pada khususnya. Para misionaris Claretian menyadari bahwa tubuh mereka menampakkan kehadiran Allah secara nyata. Kesadaran itu nampak nyata dalam penghayatan kaul kemurnian sebagai suatu penyerahan diri yang total kepada Allah melalui pelayanan terhadap sesama. Ajaran tubuh sebagai sakramen nyata dalam tindakan penggunaan tubuh sesuai dengan kehendak Allah. Bagi para misionaris Claretian tubuh sebagai sakramen ditemukan dalam penghayatan kaul kemurnian. Penghayatan kaul kemurnian menyadarkan para misionaris Claretian bahwa tubuh bukan hanya sekadar untuk seks tetapi lebih dari itu adalah suatu kerinduan terdalam untuk bersatu dengan Allah dalam Kerajaan surga.

Kata Kunci: Tubuh, Manusia, Teologi Tubuh, Kaul Kemurnian.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Kegunaan Penulisan	7
1.4.1 Bagi Gereja	7
1.4.2 Bagi Mahasiswa Fakultas Filsafat Unwira Kupang	7
1.4.3 Bagi Penulis	7
1.5 Metode Penelitian	8
1.5.1 Penelitian Kepustakaan	8

1.5.2	Interpretasi	8
1.5.3	Induksi dan Deduksi	8
1.5.4	Holistika	9
1.5.5	Deskripsi	9
1.5.6	Refleksi Pribadi	9
1.6	Sistematika Penulisan	9
 BAB II KONSEP TUBUH MANUSIA SEBAGAI SAKRAMEN MENURUT PAUS YOHANES PAULUS II DALAM TEOLOGI TUBUH		11
2.1	Riwayat Hidup Paus Yohanes Paulus II	11
2.1.1	Masa Kecil dan Keluarga	11
2.1.2	Masa Pendidikan	12
2.1.3	Uskup dan Kardinal	14
2.1.4	Menjadi Paus	14
2.1.5	Karya-Karya	15
2.2	Latar Belakang Teologi Tubuh	16
2.3	Konsep Tubuh Manusia Menurut Paus Yohanes Paulus II	17
2.3.1	Bahasa Dalam Tubuh	17
2.3.2	Arti Tubuh Manusia	18
2.3.3	Tubuh Sebagai Simbol	20
2.3.4	Tubuh Yang Nupsial	21

2.3.5 Tubuh Yang Dinodai	23
2.3.6 Tubuh Yang Ditebus	24
2.3.7 Tubuh Sebagai Teologi	26
2.4 Manusia	27
2.4.1 Manusia Dalam Kisah Penciptaan	27
2.4.1.1 Kesendirian Asali	28
2.4.1.2 Kebersatuan Asali	29
2.4.1.3 Ketelanjangan Asali	31
2.4.2 Manusia Menurut Paus Yohanes Paulus II Dalam Teologi Tubuh	32
2.4.2.1 Manusia Sebagai Imago Dei	32
2.4.2.2 Manusia Sebagai Pribadi Yang Unik	34
2.4.2.3 Manusia Sebagai Pribadi Yang Berelasi	34
2.5 Konsep Tubuh Sebagai Sakramen	35
2.5.1 Pengertian Sakramen	35
2.5.2 Tubuh Sebagai Sakramen	36
BAB III KONGREGASI CLARETIAN DAN KONSTITUSI	38
3.1 Selayang Pandang Kongregasi Claretian	38
3.1.1 Pendirian Kongregasi	38

3.1.2 Tentang Nama Kongregasi Claretian	40
3.1.3 Karisma Kongregasi	41
3.1.4 Spiritualitas Kongregasi	42
3.2 Konstitusi Claretian	43
 BAB IV KONSEP TUBUH MANUSIA SEBAGAI SAKRAMEN MENURUT PAUS YOHANES PAULUS II DALAM TEOLOGI TUBUH DAN RELEVANSINYA DENGAN MAKNA PENGHAYATAN KAUL KEMURNIAN PARA MISIONARIS CLARETIAN MENURUT KONSTITUSI NOMOR 20-22	
4.1 Kaul Kemurnian	45
4.2 Penghayatan Kemurnian Bapa Pendiri, St. Antonius Maria Claret	46
4.3 Kaul Kemurnian Para Misionaris Claretian Menurut Konstitusi Nomor 20-22	48
4.3.1 Konstitusi Nomor 20	48
4.3.1.1 Kemurnian Demi Kerajaan Allah	48
4.3.1.2 Maria Menjadi Contoh Kemurnian	49
4.3.1.3 Kemurnian Sebagai Tanda Eskatologis	50
4.3.2 Konstitusi Nomor 21	51
4.3.2.1 Kemurnian Sebagai Sumber Persaudaraan Dalam Kristus	51
4.3.2.2 Kemurnian Sebagai Sumber Kesuburan Rohani Dalam Dunia	52
4.3.2.3 Kemurnian Sebagai Kekuatan Melawan Dosa Dalam Karya Kerasulan	53

4.3.3 Konstitusi Nomor 22 Kemurnian Sebagai Anugerah Allah	55
4.4 Relevansi Konsep Tubuh Sebagai Sakramen Menurut Paus Yohanes Paulus II dengan Penghayatan Kaul Kemurnian Para Misionaris Claretian	56
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
CURICULUM VITAE	70